

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya mengenai pengaruh Inklusi Keuangan dan Digitalisasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi di Kecamatan Jatilawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien jalur 0,684, *T-Statistik* 9,585 > 1,96, dan *P-Value* 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya akses layanan keuangan formal merupakan pendorong utama yang secara langsung meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM, sehingga **Hipotesis Diterima**.
2. Digitalisasi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien jalur 0,066, *T-Statistik* 0,741 < 1,96, dan *P-Value* 0,459 > 0,05. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemudahan teknologi digital belum memberikan dampak nyata dalam mengubah perilaku pengelolaan keuangan secara strategis, sehingga **Hipotesis Ditolak**. Hasil ini konsisten dengan temuan Wardani & Bobbe (2021) dalam *Journal*

of Accounting and Strategic Finance bahwa teknologi keuangan tanpa control diri dapat berdampak negatif pada manajemen keuangan.

3. Inklusi Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien jalur $-0,251$, *T-Statistik* $1,942 < 1,96$, dan *P-Value* $0,052 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akses produk keuangan belum mampu secara otomatis meningkatkan wawasan atau kecerdasan finansial pelaku usaha, sehingga **Hipotesis Ditolak**. Hal ini didukung oleh penelitian Bongomin et al. (2017) dalam *International Journal of Social Economics* yang mengungkapkan bahwa inklusi seiring berjalan lebih cepat daripada pertumbuhan edukasi, sehingga akses yang tinggi belum tentu menjamin adanya peningkatan pengetahuan keuangan yang nyata.
4. Digitalisasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien jalur $0,222$, *T-Statistik* $2,062 > 1,96$, dan *P-Value* $0,039 < 0,05$. Penggunaan aplikasi keuangan digital terbukti efektif sebagai sarana edukasi praktis yang meningkatkan pemahaman finansial responden, sehingga **Hipotesis Diterima**.
5. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien jalur $0,191$, *T-Statistik* $2,223 > 1,96$, dan *P-Value* $0,026 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa

semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka akan semakin baik pula perencanaan dan pengendalian keuangan yang dilakukan, sehingga **Hipotesis Diterima**.

6. Literasi Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar -0,048 dengan *T-Statistik* 1,418 < 1,96 dan *P-Value* 0,156 > 0,05. Hasil ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga Literasi Keuangan tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Pengaruh inklusi terhadap pengelolaan keuangan bersifat langsung tanpa bergantung pada tingkat literasi, sehingga **Hipotesis Ditolak**. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuryani (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas lebih mempengaruhi perilaku daripada pemahaman teoritis pengguna.
7. Literasi Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,042 dengan *T-Statistik* 1,519 < 1,96 dan *P-Value* 0,129 > 0,05. Hubungan ini memiliki arah positif namun tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi karena peningkatan literasi hasil digitalisasi belum cukup kuat untuk menggerakkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan secara nyata, sehingga **Hipotesis Ditolak**. Hal ini sesuai dengan penelitian

Huston (2010) dalam *Journal of Consumer Affairs* mengenai adanya celah atau *gap* antara apa yang diketahui (literasi) seseorang dengan apa yang mereka lakukan secara nyata di lapangan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki nilai urgensi teoritis dalam pengembangan model perilaku keuangan (*Behavioral Finance*). Temuan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh langsung namun Literasi Keuangan gagal menjadi mediator menunjukkan bahwa dalam konteks responden ini, faktor aksesibilitas lebih dominan daripada faktor kognitif (pengetahuan). Hal ini memberikan ruang bagi literatur selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang mungkin lebih kuat dari literasi, seperti perilaku kontrol diri atau pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, hasil ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi tidak selalu linear dengan perbaikan perilaku keuangan, yang menantang asumsi lama bahwa teknologi selalu membawa dampak positif bagi manajemen dana.

2. Implikasi Praktis

a. Untuk Pemerintah/Pihak Terkait di wilayah Kecamatan Jatilawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan sudah berjalan sangat baik dalam mendorong

pengelolaan keuangan (H1 diterima), namun Digitalisasi belum mampu memberikan dampak serupa (H3 ditolak). Oleh karena itu, kebijakan pemerintah tidak boleh hanya fokus pada digitalisasi massal, tetapi harus dibarengi dengan fitur-fitur yang memaksa pengguna untuk menabung atau membatasi pengeluaran konsumtif di dalam aplikasi keuangan digital tersebut.

b. Pelaku UMKM

Untuk para pelaku UMKM, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kemudahan akses modal (Inklusi) harus dibarengi dengan kedisiplinan penggunaan dana agar tidak tercampur antara urusan pribadi dan usaha. Pelaku UMKM juga diingatkan bahwa penggunaan teknologi (Digitalisasi) hanyalah alat bantu, tanpa adanya Literasi Keuangan yang baik, kecanggihan aplikasi tidak akan menjamin perbaikan manajemen keuangan usaha. Oleh karena itu, UMKM disarankan untuk lebih proaktif memanfaatkan riwayat transaksi digital sebagai bahan evaluasi arus kas dan terus meningkatkan pemahaman dasar akuntansi agar bisnis mereka dapat tumbuh secara berkelanjutan dan terhindar dari risiko gagal bayar.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dan memahami adanya beberapa celah dan keterbatasan dalam studi ini yang perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut diharapkan dapat menjadi peluang bagi pengembangan riset di masa mendatang agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, di antaranya:

1. Ruang Lingkup Geografis

Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM di Kecamatan Jatilawang, sehingga hasilnya mungkin memiliki karakteristik yang berbeda jika diterapkan pada wilayah dengan tingkat kemajuan digital yang beragam.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyoroti empat variabel, yaitu variabel Inklusi, Digitalisasi, Literasi dan pengelolaan keuangan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya. Masih ada faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, umur usaha, atau kebijakan pemerintah daerah yang belum diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden, sehingga terdapat kemungkinan adanya unsur subjektivitas yang

dapat memengaruhi hasil penelitian jika responden tidak mengisi dengan kondisi yang sebenarnya.